



MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA MELALUI BIMBINGAN BELAJAR DI SDN 342 MANURUNG

Improving Student Literacy and Numeracy through Tutoring at SDN 342 Manurung

Uni Yusnianti, M. Syukur

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Email: uniyusnianti1308@gmail.com, m.syukur@unm.ac.id

*Correspondence: Uni Yusnianti

DOI:

10.59141/comserva.v3i03.858

ABSTRAK

Literasi dan numerasi Indonesia sangatlah mempengaruhi perkembangan di segi pendidikan nasional, apalagi dengan adanya Indonesia yang menduduki posisi terendah dari Negara- Negara lain dalam segi mengembangkan literasi dan numerasi. tentunya hal ini tentunya menjadi tanggungan jawab pemerintah dalam menanggapi haal tersebut. Literasi yang di artikan sebagai kemampuan membaca dan menulis sedangkan numerasi yang diartinya dapat mengetahui angka, berhitung tentunya dalam hal tersebut tentunya dimulai jenjang pendidikan dasar yaitu SD. Salah satu SD di Sulawesi selatan tepatnya di Kab.Wajo yaitu di SDN 342 Manurung yang saat ini siswa di sekolah tersebut masih kurang dalam hal literasi dan numerasi. untuk itu guna meningkatkan literasi dan numerasi pada siswa maka dilakukannya bimbingan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar yang ditempatkan di sekolah tersebut, yang mana cara ini efektif dalam peningkatan iliterasi dan numerasi terutama dalam pemahaman tentang pembelajaran.

Kata Kunci: Literasi; Numerasi; Bimbingan Belajar

ABSTRACT

Indonesian literacy and numeracy greatly affect the development in terms of national education, especially with Indonesia occupying the lowest position of other countries in terms of developing literacy and numeracy. Of course, this is certainly the responsibility of the government in responding to Haal. Literacy which is defined as the ability to read and write while numeracy which means being able to know numbers, counting, of course, in that case, of course, begins at the basic education level, namely elementary school. One of the elementary schools in South Sulawesi precisely in Wajo Regency is at SDN 342 Manurung which currently students at the school are still lacking in terms of literacy and numeracy. for this reason, in order to improve literacy and numeracy in students, tutoring is carried out by teaching campus students placed at the school, which is effective in increasing literacy and numeracy, especially in understanding learning.

Keywords: Literacy; Numeracy; Tutoring

PENDAHULUAN

Budaya literasi di Indonesia merupakan suatu problem yang sangat menarik untuk diperbincangkan, di era industry saat ini yaitu era 4,0 telah di yakinkan bahwa literasi merupakan suatu kebutuhan yang harus terpenuhi dan yang sangat utama bagi manusia, jika di dibandingkan dengan Negara- Negara lain literasi telah di jadikan sebagai suatu hak asasi yang harus terpenuhi oleh Negara

itu sendiri di Indonesia literasi yang dimiliki sangatlah rendah, masyarakat tidak terlalu memperhatikan, sehingga untuk membaca buku saja masyarakat pun enggan. apalagi saat ini teknologi yang telah menguasai dunia membuat masyarakat mengikutinya. masyarakat banyak menghabiskan waktu membaca di handphone dan mengupdate status daripada mengikuti acara siaran langsung di televisi. (Perdana & Suswandari, 2021)

Telah dibuktikan pada hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2009 menunjukkan bahwa siswa di Indonesia berada di peringkat ke -57 dari 65 negara yang ikut dengan nilai 396 dengan nilai rata-rata 493. berikutnya di tahun 2012 mengalami sedikit peningkatan pada siswa Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 65 negara yang ikut dengan nilai yang sama yaitu 396 untuk nilai rata-rata 496. dilanjutkan dengan data terbaru yang didapat pada tahun 2015 Indonesia tetap berada pada peringkatnya. (Siskawati et al., n.d.) peningkatan yang tidak terlalu signifikan tersebut telah menunjukkan bahwa Indonesia masih tergolong rendah dalam literasi dan numerasi.

Secara sederhana literasi dapat dikatakan sebagai kemampuan membaca dan menulis yang dimiliki oleh masyarakat sedangkan dalam bahasa literasi memiliki

(Arahmah et al., 2021) makna dari kata “Literatus” yang mempunyai arti “orang yang belajar”. Kuder dan Hasit dalam (Pakpahan et al., 2023) berpendapat bahwa literasi sangat berguna bagi masyarakat yang mana dengan literasi masyarakat dapat mudah untuk membaca menulis, mengolah informasi sehingga mereka dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang menghadang. maka dari itu perlu adanya dan sangat dibutuhkan literasi di dalam setiap individu, dengan begitu individu dapat dengan mudah mendapat, mengolah informasi yang mereka dapatkan, bukan hanya kajian ilmu saja akan tetapi di berbagai literasi dasar lainnya contohnya literasi sains, literasi dan numerasi, literasi digital, literasi budaya dan literasi lainnya yang dapat menambah pengetahuan seorang individu. Kemendikbud (2017)

Sedangkan numerasi adalah suatu pemahaman atau pengetahuan yang berhubungan dengan angka atau berhitung dan memahami angka-angka atau pun symbol-simbol sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. numerasi juga sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, dengan numerasi individu dapat dan mampu menganalisa informasi yang berupa angka, grafik, symbol matematika dan mengolah informasi tersebut sehingga dapat mampu memprediksi solusi yang dibutuhkan. (Handayani, 2021) hal ini senada diungkapkan bahwa numerasi merupakan kemampuan nalar dengan di dasari pada konsep matematika, sesuai dengan fakta sehingga dapat menggambarkan dan menjelaskan suatu prediksi suatu keadaan yang ada. Sehingga secara keseluruhan literasi dan numerasi adalah kemampuan, pemahaman, mengolah informasi dari berbagai sumber literasi baik dalam bentuk angka, symbol, grafik, berhitung yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehingga dapat menyelesaikan berbagai masalah atau memprediksi solusi. (Muliantara & Suarni, 2022)

Literasi dan numerasi pada saat ini sangat menjadi faktor pendorong berkembangnya suatu Negara dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDA) di Indonesia. dalam hal ini literasi dan numerasi bukan saja dapat membaca, menulis akan tetapi termasuk kecakapan dalam diri individu termasuk juga dalam kehidupan manusia. apalagi salah satu hal penyokong untuk mengukur Negara maju adalah di lihat dari aspek literasi dan numerasi sehingga dapat bersaing dengan negara-negara maju yang lainnya. Di dalam ranah pendidikan terkhusus jenjang sekolah dasar peningkatan literasi dan numerasi haruslah tercipta dikarenakan dapat dilihat bahwa Indonesia memiliki literasi dan numerasi yang masih sangat rendah, untuk mengatasi masalah tersebut maka pemerintah mencanangkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang tertuang dalam Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional guna untuk mewujudkan sistem pendidikan Nasional yang mampu memberdayakan semua warga Negara Indonesia (Khasanah & Putri, n.d.)

Dengan Gerakan Literasi Sekolah yang dicanangkan oleh pemerintah dapat bertujuan untuk dapat mengasah kemampuan membaca, bukan hanya membaca saja akan tetapi juga dapat membantu pembelajaran literasi dan pembentukan karakter dalam diri siswa dengan diawali dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, ini maka wawasan pengetahuan siswa akan bertambah dan memahami literasi dasar yang lainnya, literasi yang dapat dilaksanakan yaitu literasi dan numerasi. (Herawan, 2015) telah dikatakan bahwa tujuan daripada literasi dan numerasi itu adalah untuk meningkatkan pengetahuan individu melalui suatu bacaan, dapat menarik kesimpulan dan mengolah informasi dari berbagai informasi yang dibaca, serta membantu individu bersikap kritis, membentuk kepribadian individu serta merta dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya di waktu luang yang dimiliki. Selain tujuan dari literasi dan numerasi tersebut adalah bertambahnya wawasan kata, memaksimalkan kinerja otak, pengetahuan yang semakin bertambah, memperbaiki olah verbal, meningkatkan daya focus serta dapat meningkatkan dan mampu merangkai kata dan menulis.

Dengan adanya tujuan dan manfaat yang telah di paparkan diatas tentunya program yang dicanangkan oleh pemerintah tentunya dapat menjadi sarana yang paling efektif dalam mengatasi kerendahan mutu literasi dan numerasi yang ada di sekolah. literasi dan numerasi tentunya harus di bangun sejak usia dini atau telah bersekolah di sekolah dasar sehingga setelah dewasa maka akan menjadi suatu kebiasaan yang menyenangkan (Salvia et al., 2018) Kegiatan literasi yang terjadi di saat proses pembelajaran seharusnya mampu mengasah kemampuan siswa akan tetapi sejauh ini realita yang masih kita dapat nyatanya masih sangat rendah. dikarenakan begitu sangat pentingnya literasi dan numerasi bagi siswa maka diperlukan adanya peningkatan untuk memaksimalkan kembali literasi dan numerasi baik dalam diri

Bimbingan belajar adalah suatu kegiatan pemberian bantuan kepada siswa dalam menghadapi kesulitan belajar guna untuk agar siswa dapat mencapai prestasi belajar dengan baik. (Fiah & Purbaya, 2016) Maka kemudian dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mengadakan kegiatan yang sekarang ini banyak diminati oleh mahasiswa yaitu “MBKM” (Merdeka Belajar - Kampus Merdeka) atau yang dikenal dengan kampus mengajar atau kampus merdeka yang melibatkan mahasiswa secara langsung sebagai bentuk penguatan pembelajaran yang terkhusus pada hal literasi dan numerasi yang masih kurang di sekolah penempatan dengan demikian guru akan terbantu untuk meningkatkan mutu literasi dan numerasi siswa. dan terkhusus kepada kelas-kelas rendah.

METODE

Kegiatan peningkatan literasi dan numerasi melalui bimbingan belajar berkegiatan di SDN 342 Manurung Kab. Wajo dalam penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang diamati secara langsung di lapangan, adapun data yang dapat dihasilkan adalah dokumentasi yang berupa gambar, wawancara, dan beberapa data lainnya. dalam penelitian ini penulis melakukan tes sehingga dapat menganalisa data untuk membuktikan pengetahuan siswa baik literasi maupun numerasi.

Selain pendekatan kualitatif dan kuantitatif adapun teknik yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah instrument tes, wawancara, studi dokumentasi. Instrument tes adalah untuk meneliti atau menganalisa kemampuan literasi dan numerasi siswa. Wawancara menggali data kepada guru kelas atau siswa. dan studi dokumentasi sebagai data awal untuk memperkuat hasil penelitian. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan model Rasch model dengan tujuan untuk mengetahui kualitas siswa, Rasch model ini berguna untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa dan mengevaluasi pembelajaran yang telah berlalu. Sebelumnya telah dilakukan observasi sebelumnya untuk menguji kemampuan siswa, disertai dengan dokumentasi yang akurat dengan sumber yang ada. setelah data yang telah ditemukan maka kemudian dapat menganalisis data yang berupa reduksi

data, deskripsi data, dan verifikasi data.pada tahap reduksi data, data yang telah dikumpulkan baik dari berbagai sumber misalnya observasi, dokumentasi dan wawancara dan kemudian memverifikasi data serta membandingkan data dengan teori yang telah ada sebelumnya..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan data yang di dapatkan peneliti di SDN 342 Manurung Kab. Wajo, sekolah tersebut masih rendah literasi dan numerasi nya sehingga perlu adanya bimbingan belajar, adapun beberapa pelajaran yang diberikan seperti beberapa konsep bilangan yang dapat memberikan kecakapan literasi mereka, dan bimbingan belajar yang diberikan bukan hanya melatih kecakapan literasi akan tetapi belajar sambil bermain sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan dan menyenangkan.selain itu menjalin komunikasi dengan siswa mengajak siswa untuk berpikir tentang berbagai hal akan melatih kinerja otak sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka masing- masing (Arahmah et al., 2021). Adapun kegiatan yang dilakukan adalah seperti membaca buku bacaan dan mengulang kembali sesuai dengan yang mereka pahami dengan kata- kata mereka., menceritakan pengalaman, hewwan kesayangan dan idola mereka serta mengajari mereka menulis kata yang baik dan benar, pada konteks ini berlaku pada kelas tinggi yaitu 4,5,6 terkhusus pada kelas 1,2,3 mengkhususkan untuk memperlancar belajar membaca (Sripuspita et al., 2022)

Sedangkan dalam hal numerasi pelajaran yang di berikan berupa berhitung,penjumlahan dan pengurangan dan perkalian, dalam hal ini siswa sudah memiliki kemajuan bahkan sebagian dari mereka bersemangat belajar berhitung bahkan tak jarang belajar sambil bermain dan mereka sangat antusias mengikutinya.selain itu selama bimbanga belajar selain untuk meningkatkan literasi dan numerasi ,juga mengenalkan teknologi dengan cara memperlihatkan berbagai macam angka, gambar, bahkan cerita rakyat melalui handphone ataupun laptop , adanya pengenalan ini juga sangat mempengaruhi siswa baik meningkatkan potensi diri nya dan juga menjadi peluang untuk sejajar dengan Negara- Negara maju di masa yang akan datang (Di et al., 2022)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka ditarik kesimpulan bahwa secara sederhana literasi dapat dikatakan sebagai kemampuan membaca dan menulis yang di miliki oleh masyarakat sedangkan dalam bahasa literasi memiliki makna dari kata “ Literatus” yang mempunyai arti “orang yang belajar” sedangkan numerasi adalah suatu pemahaman atau pengetahuan yang berhubungan dengan angka atau berhitung dan memahami angka-angka atau pun symbol-simbol sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. SDN 342 Manurung salah satu sekolah yang rendah akan literasi dan numerasi sehingga sebagai mahasiswa yang mengikuti kampus mengajar melakukan bimbingan belajar guna untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arahmah, F., Banindra, C., & Ulfa, M. (2021). *Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Pada Matematika Melalui Metode Student Facilitator and Explaining*. 2015, 209–218.
- Di, T., Negeri, S. D., Simanjuntak, R. M., Gloria, E., Banurea, N. M., Siregar, Y. P., Simanjorang, L., Sagala, H., & Gultom, D. (2022). *Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Literasi, Numerasi, Dan Pengenalan*. 1(2), 62–66.
- Fiah, R. El, & Purbaya, A. P. (2016). *Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 Rifda El Fiah, Adi Putra Purbaya*. 03(2), 171–184.
- Herawan, E. (2015). *Literasi Numerasi Di Era Digital Bagi Pendidik*. 23–32.
- Khasanah, M., & Putri, A. M. (n.d.). *Universitas Muhammadiyah Kotabumi*.
- Muliantara, I. K., & Suarni, N. K. (2022). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Strategi Menguatkan Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. 4(3), 4847–4855.
- Pakpahan, C., Baene, V. A., Juli, A., Ndruru, A., Kurniawati, F., Lase, L. M., Buulele, K., Sanjaya, R., & Ndurur, P. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5, 5972–5976.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). *Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar*. 3(1), 9–15.
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2018). *Analisis kemampuan literasi numerasi peserta didik ditinjau dari kecemasan matematika*. 2019.
- Siskawati, F. S., Chandra, F. E., Irawati, T. N., Studi, P., Matematika, P., Jember, U. I., Kaliwates, K., Kaliwates, K., & Timur, J. J. (n.d.). *Di Masa Pandemi Cov-19*. 101, 253–261.
- Sripuspita, A. D., Nugraha, A., & Hidayat, S. (2022). *Kompetensi Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V pada Materi Sumber Daya Alam Literacy Numerical Competencies of Class V Students on Natural Resources Materials*. 2(2), 111–120.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).